

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS DESA WISATA DI
KELURAHAN KARANG TENGAH, KECAMATAN IMOIRI,
KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Prasthiwi Siti Sundari

NIM 11230083

Pembimbing:

Dr. Aziz Muslim, M. Pd.

NIP 19700528 199403 1 002

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNANKALIJAGA YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515816 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/0316/2015

Tugas Akhir dengan Judul :

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS DESA WISATA DI
KELURAHAN KARANG TENGAH, KECAMATAN IMOGIRI, KABUPATEN
BANTUL**

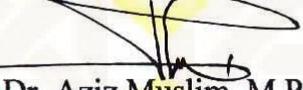
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PRASTHIWI SITI SUNDARI
Nomor Induk Mahasiswa : 11230083
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juni 2015
Nilai Ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

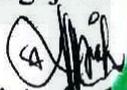
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II

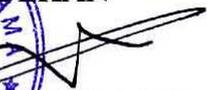

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III


Siti Amnah
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 15 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nuriannah, M.Si.
NIP. 19660310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Prasthiwi Siti Sundari
NIM : 11230083
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 April 2015

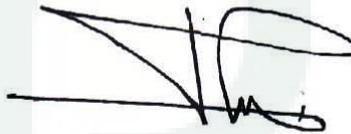
Mengetahui,

Ketua Jurusan PMI



M. Fajri Munawir, M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

Pembimbing


Dr. Aziz Muslim, M. Pd.
NIP 19700528 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prasthiwi Siti Sundari
Nim : 11230083
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 21 April 2015

Yang menyatakan,



Prasthiwi Siti Sundari
NIM 11230083

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada seluruh ummatnya. Sholawat dan salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW kepada keluarga, sahabat serta kita sebagai pengikut setianya sampai hari akhir. Penulis sangat bersyukur atas Rahmat, Karunia serta RidhoNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis DesaWisata di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul** dapat terselesaikan karena atas bimbingan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. IbuDr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak M. Fajrul Munawir. M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan selaku Dosen Pembimbing Akademik serta seluruh stafnya.

4. Bapak Dr. Aziz Muslim, M.Pd. selaku Pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, memberikan masukan dan motivasi yang baik kepada penulis.
5. Bapak Sogiyanto selaku ketua Pokdarwis Catur Makaryo yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Wisata Karang Tengah.
6. Bapak Giatno, Bapak Barowi, Bapak Badarudin, Bapak Pargianto, Ibu Jazimah, Ibu Sadiem, Ibu Mujilah yang telah memberikan banyak informasi terkait dengan skripsi ini dan masyarakat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
7. Kedua Mbahku, Mbah Djiro Winoto dan Mbah Haryati yang selalu memanjatkan doa untuk cucunya, memberikan dukungan, nasehat, perhatian dan semangat yang tak terhingga kepada penulis.
8. Kedua orang tuaku, khususnya untuk Ibu Astuti Purwaningsih yang tiada henti-hentinya berdoa dan memberikan semangat serta perhatian yang luar biasa kepada anak-anaknya.
9. Adik-adikku tersayang, Raxy Prakoso, Nurah Mita Khansa dan Amsah Min Talata, semoga kita semua bisa menjadi orang sukses yang bisa mengangkat derajat dan membahagiakan kedua orang tua kita.
10. Keluarga besar yang ada di Bantul dan Prembun yang telah memberikan motivasi dan bantuannya, baik berupa materi maupun non-materi.
11. Teman-teman ngaji, Mbak Tari, Mbak Riswanti, Mbak Nika, Mbak Maryati yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis.

12. Guru-guru dan staff KB-TKIT/RA Insan Mulia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar bersama dan berbagi pengalaman.
13. Teman-teman PPM kelompok 6 angkatan tahun 2011 Elly, Estri, Itsna, Sita, Istiana, Firman, Sanjay dan Fajar yang merupakan teman seperjuangan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Terimakasih atas kerjasama dan kekompakkan kalian dan semoga apa yang kita cita-citakan dapat tercapai.
14. Teman-teman PMI angkatan 2011 Maya, Lia, Rofi dan teman-teman sejurusan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Bersama kalian penulis mendapatkan pengalaman yang indah tentang kebersamaan dan kebahagiaan, semoga kelak kita akan menjadi orang yang sukses dan silaturahmi kita akan tetap tejal.

Demikian juga pada teman-teman dan juga pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, semoga segala bantuan materi ataupun non materi dapat bermanfaat dan barokah serta mendapat balasan dari Allah SWT yang terlibat ganda.

Penelitian ini merupakan suatu karya yang jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk para pembaca sebagai referensi dalam memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah ini.

Akhir kata penulis berharap karya ini bisa dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi para akademis. Walaupun karya ini jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan, karena penulis adalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. *Amin*

Yogyakarta, 4 April 2015

Penulis

Prasthiwi Siti Sundari

NIM. 11230083

MOTTO

**SEŠUNGGUHNVA SEŠUDAH KEŠULITAN ITU ADA
KEMUDAHAN**

(Qs. Al-Insyirah ayat 6)



PERSEMBAHAN

Untuk Alm. Bapak Djoko Bintoro, semoga bapak bahagia melihat anakmu yang telah berhasil menempuh pendidikan srata 1. Ku perjuangkan semuanya untuk mu pak dan aku tak akan melupakan kebaikan yang telah engkau berikan walaupun hanya sebentar.

Untuk ibuku, terima kasih atas semua yang telah engkau berikan. Semoga ilmu yang telah aku dapatkan di perguruan tinggi dapat bermanfaat bagiku dan kelak bisa membahagiakan ibu dan juga keluarga kita.

Untuk adik-adikku, Raxy, Mita, Amsah, terimakasih untuk kalian semua yang telah memberikan semangat dan hiburan kepada mbak mu ini. Cada tawa kalian membuat kebahagiaan tersendiri di hati ini. Semoga kita dapat membahagiakan ibu dan bisa memberikan yang terbaik kepada beliau.

ABSTRAK

Prasthiwi Siti Sundari, 11230083. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Pembimbing Drs. Aziz Muslim, M. Pd. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan sejarah terbentuknya Desa Wisata Karang Tengah dan (2) mendiskripsikan proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Karang Tengah. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengambilan informan menggunakan teknik *purpose sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, sejarah terbentuknya Desa Wisata Karang Tengah dilatar belakangi dari pembagian lahan di area Sultan *Ground* dan kemudian membentuk Kelompok Tani Catur Makaryo untuk mengkoordinir pengelolaan lahan Sultan *Ground* serta masuknya bank BNI Yogyakarta. Setelah itu, barulah ada pemikiran agar Desa Karang Tengah dijadikan sebagai desa wisata dan pada tahun 2010 maka terbentuklah Desa Wisata Karang Tengah. Sebagai tempat tujuan wisata tidak akan berjalan seimbang apabila tidak didukung dengan fasilitas yang memadai. Dengan melihat banyaknya potensi yang ada di Desa Karang Tengah, maka dibentuklah Desa Wisata Karang Tengah dengan sebagian besar persyaratan pembentukan desa wisata telah dipenuhi oleh Desa Wisata Karang Tengah seperti aksesibilitas yang baik, memiliki obyek yang menarik, adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa, adanya tenaga kerja yang memadai, beriklim sejuk dan berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah terkenal.

Kedua, proses pemberdayaan di Desa Wisata Karang Tengah meliputi tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Tahap penyadaran yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Karang Tengah adalah meliputi musyawarah warga, sosialisasi dan kunjungan atau study banding. Tahap pengkapasitasan bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat dengan mengadakan pelatihan yakni pelatihan *home stay*, pelatihan bahasa asing, pelatihan motif dan desain kerajinan serta pelatihan cinderamata. Tahap pendayaan yaitu masyarakat diberikan stimulus berupa pinjaman untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki dengan modal yang pinjamakan sesuai dengan kecakapan yang mereka miliki.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wisata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 Pendahuluan	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Kerangka Teori	16
H. Metode Penelitian	34
1. Lokasi Penelitian	34
2. Pendekatan Penelitian	35
3. Subyek Penelitian	35
4. Dimensi Penelitian	36
5. Data dan Sumber Data	42
6. Teknik Sampling	43
7. Teknik Pengumpulan Data	43
8. Teknik Validitas Data	45
9. Analisis Data	46
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Desa Karang Tengah.	47
1. Sejarah Nama Desa Karang Tengah	47
2. Kondisi Geografis Desa Karang Tengah	48

3. Topografi dan Keadaan Tanah Desa Karang Tengah	49
4. Kondisi Monografi Kependudukan Desa Karang Tengah	50
B. Profil Desa Wisata Karang Tengah	52
1. Lokasi Desa Wisata Karang Tengah	52
2. Visi dan Misi Desa Wisata Karang Tengah	53
3. Potensi Desa Wisata Karang Tengah	54
4. Fasilitas Penunjang Desa Wisata Karang Tengah	64
5. Kegiatan Desa Wisata Karang Tengah	68
BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WISATA KARANG TENGAH, KECAMATAN IMOIRI, KABUPATEN BANTUL	75
A. Sejarah Desa Wisata Karang Tengah	75
B. Proses Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Karang Tengah	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian	123
BAB IV Penutup	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	140

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data dan Sumber Data Penelitian	42
Tabel 2	Perbandingan Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Desa Karang Tengah Tahun 2014	51
Tabel 3	Sarana dan Prasarana Agro Wisata	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Papan Petunjuk DesaWisata Karang Tengah	52
Gambar 2	Bangunan <i>Show Room</i> Desa Wisata Karang Tengah	67
Gambar 3	Tanah Sultan <i>Ground</i> yang masih gundul dan gersang.....	77
Gambar 4	Penanaman massal pada tahun 2005 yang ditanam secara simbolis oleh Sri Sultan Hamengku Bawono X	81
Gambar 5	Penanaman massal di Bukit Sultan Ground oleh pihak bank BNI dan didampingi oleh Sri Sultan Hamengku Bawono X.....	86
Gambar 6	Kunjungan ke DesaWisata Candi Rejo	102
Gambar 7	Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Asing	108
Gambar 8	Pelaksanaan Pelatihan Motif dan Design Kerajinan	110
Gambar 9	Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Cidera Mata	113

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dari skripsi ini adalah **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul**. Persoalan yang sering terjadi dalam memahami sebuah judul karya tulis adalah terjadinya banyak penafsiran yang salah terhadap persoalan yang dimaksud oleh penulis. Oleh karena itu, untuk menghindari hal demikian, perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah penting dalam penulisan skripsi ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Zubaedi pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepas diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.¹ Jadi pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik agar bisa terlepas dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

¹ Zubaedi, "Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 41-42.

wisata, potensi situs sejarah, potensi kesenian tradisional dan potensi kuliner.⁴

Jadi berdasarkan istilah-istilah di atas yang dimaksud dengan judul penelitian: **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul** adalah upaya yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik dengan menjadikan Desa Wisata Karang Tengah sebagai pokok kegiatan dengan memanfaatkan keaslian nuansa pedesaan dan juga memanfaatkan potensi-potensi yang ada di Desa Karang Tengah sehingga mampu menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Karang Tengah. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengetahui sejarah Desa Wisata Karang Tengah dan mengetahui proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Karang Tengah.

B. Latar Belakang

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya, yang merupakan objek kajian sosiologi. Namun kajian sosiologi tersebut belum begitu lama dilakukan terhadap pariwisata, meskipun pariwisata sudah menjadi sejarah yang sangat panjang. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa

⁴ Tri Agus Yogawasista, “Desa Wisata Karang Tengah Bantul Yogyakarta”, <http://gpswisataindonesia.blogspot.com/2013/09/desa-wisata-karangtengah-bantul.html> , diakses pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 12.58 WIB.

pariwisata pada awalnya lebih di pandang sebagai kegiatan ekonomi, dan tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun daerah.⁵

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa bagi pemerintah Indonesia. Pemerintah terus berusaha untuk menambah devisa negara melalui kegiatan pariwisata, salah satunya dengan cara meningkatkan pariwisata lokal. Pariwisata lokal merupakan potensi wilayah yang dimiliki oleh setiap daerah. Potensi pariwisata lokal bisa berupa wisata alam, wisata budaya, wisata buatan dan wisata lainnya. Setiap daerah yang memiliki berbagai potensi pariwisata lokal perlu dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik secara ekonomi maupun non ekonomi.⁶ Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Di samping itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman suku dan budaya.

Potensi-potensi di Indonesia menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk lepas landas menjadi negara yang lebih baik. Ironisnya, kekayaan alam yang dimiliki Indonesia belum mampu mengatasi tingkat kemiskinan yang tinggi. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di

⁵ Argyo Demartoto Dkk, "*Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*", (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 3.

⁶ Rima Tita Drastiana, "*Respon Masyarakat Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten Terhadap Pengembangan Pariwisata Rowo Jombor*", (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 1.

tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademis maupun praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini. Masalah kemiskinan merupakan isu sentral di tanah air, terutama setelah Indonesia dilanda krisis multidimensional yang memuncak pada periode 1997-1999. Setelah dalam kurun waktu 1976-1996 tingkat kemiskinan menurun secara spektakuler dari 40,1 % menjadi 11.3%. Jumlah orang miskin meningkat kembali dengan tajam, terutama setelah krisis ekonomi.⁷

Menurut penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret 2014 jumlah penduduk miskin sebesar 28,28 juta orang atau 11,25 %.⁸ Sedangkan Garis kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada September 2013 sebesar Rp. 303.843,- per kapita per bulan. Sementara garis kemiskinan pada Maret 2013 sebesar Rp. 283.454,- per kapita per bulan, atau garis kemiskinan mengalami kenaikan sekitar 7,19 persen. Bila dibandingkan kondisi September 2012 yang sebesar Rp. 270.110,- per kapita per bulan maka dalam kurun satu tahun terjadi kenaikan sebesar 12,49 persen.⁹

⁷ Argyo Demartoto Dkk, "*Pembangunan Pariwisata*", hlm. 1.

⁸ BPS, "*Tingkat Kemiskinan di Indonesia*",

<http://www.voaindonesia.com/content/Bps-Tingkat-Keliskinan-Indonesia-Menurun/1948483.html>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2014 pukul 10.26 WIB.

⁹ BPS, "*Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta September 2013 Sebesar 15.03 %*",

<http://yogyakarta.bps.go.id/download/BRS/2014/Januari/5.%20BRS%20DIY%20No.%2005%20-%20202%20Januari%202014%20-%20Kemiskinan%20Sept%202013.pdf>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2014 pukul 10.39 WIB.

Kekayaan alam dan keragaman suku serta budaya yang dimiliki oleh Negara Indonesia mempunyai peluang untuk menjadikan masyarakat miskin agar perekonomiannya menjadi lebih baik, yaitu dengan cara memanfaatkan potensi-potensi tersebut untuk dijadikan lokasi pariwisata. Oleh karena itu, pemerintah berperan penting dalam memanfaatkan potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat mempunyai kemauan untuk menggali dan mengelola desa maupun kota menjadi tempat pariwisata. Industri pariwisata merupakan salah satu cara untuk membuka peluang terhadap peningkatan perolehan devisa negara. Maju dan berkembangnya pariwisata dapat mengembangkan daerah-daerah miskin menjadi lokasi industri baru.

Proses pengembangan pariwisata diperlukan adanya pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar. Menurut Sadu Wasistiono pemberdayaan merupakan upaya membuat orang atau sekelompok orang menjadi lebih berdaya sehingga mampu mengurus kepentingannya secara mandiri.¹⁰ Pemberdayaan identik dengan kemampuan individu atau masyarakat untuk mengontrol lingkungan dan kehidupannya. Kesadaran individu salah satu faktor untuk menjadikannya lebih maju dan mandiri dengan cara mengetahui kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sering kali melibatkan perencanaan, pengkoordinasian dan

¹⁰Sadu Wasistiono, "*Kapita Selekta Menejemen Pemerintahan Daerah*", (Bandung: Alqaprint, 2001), hlm. 71.

pengembangan program atau proyek untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial masyarakat.¹¹

Pemberdayaan terhadap masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan daerah termasuk pembangunan pariwisata. Karena pemberdayaan dalam pembangunan akan menjadikan masyarakat mampu berdaya dan juga mandiri dalam meneruskan berjalannya pembangunan tersebut. Tanpa adanya pemberdayaan yang dilakukan masyarakat maka, masyarakat tidak akan mampu berdaya untuk bekerja secara mandiri, dengan kata lain mereka akan memiliki rasa ketergantungan terhadap bantuan luar. Selain pemberdayaan terhadap masyarakat, salah satu faktor untuk memandirikan masyarakat adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Pemberdayaan dengan dasar pemanfaatan sumber daya masyarakat setempat akan memudahkan masyarakat untuk bekerja dan memahami manfaat potensi yang di angkat. Jadi pemerintah, lembaga, ataupun komunitas yang akan melaksanakan proses pemberdayaan terhadap masyarakat lebih baiknya memanfaatkan potensi sumber daya yang ada.

Pemerintah hendaknya tidak memandang pariwisata dari aspek neraca pembayaran saja, akan tetapi perlu pula melihat sumbangan yang diberikannya terhadap perdagangan internasional yang sekaligus juga mengembangkan dan meningkatkan perekonomian nasional maupun kegiatan

¹¹ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 71.

ekonomi lokal. Apa yang terjadi di Indonesia saat ini sangat meyakinkan kita bahwa pariwisata telah memberikan dampak sebagai berikut:¹²

1. Mempercepat pertumbuhan pembangunan daerah-daerah urban.
2. Meningkatkan produk hasil kesenian dan kebudayaan pada umumnya.
3. Memperluas pasar produk industri kecil ke dunia internasional.
4. Memperkuat posisi neraca pembayaran.
5. Memberikan dampak efek mengganda pada negara-negara yang menerima kunjungan wisata melalui: investasi, perdagangan dalam dan luar negeri.

Hal ini didukung oleh Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa keberadaan objek wisata di suatu daerah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas lapangan pekerjaan.¹³

Sejak adanya kebijakan tentang kepariwisataan pengembangan desa wisata di Indonesia mulai bermunculan. Salah satunya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. DIY terdapat empat kabupaten yaitu, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul yang semuanya melakukan penggalan terhadap potensi-potensi lokal untuk

¹² Oka A. Yoeti, “*Ekonomi Pariwisata (Introduksi, Informasi dan Implementasi)*”, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 2.

¹³ Violetta Simatupang, “*Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia (Berdasarkan General Agreement On Trade In Services/WTO Dikaitkan Dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata)*”, (Bandung: PT. Alumni, 2009), hlm. 66-67.

merintis desa wisata. Salah satu kabupaten di DIY yang mengembangkan potensi pariwisata adalah Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul terdapat banyak potensi pariwisata yang salah satunya adalah desa wisata.

Desa Karang Tengah merupakan salah satu desa di Kabupaten Bantul yang menjadi desa wisata pada tahun 2010. Desa Wisata Karang Tengah yang terletak di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimwa Yogyakarta, merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi alam, industri, dan budaya. Potensi-potensi tersebut telah dimanfaatkan sebagai atraksi wisata dengan cara dikelola dan dikembangkan dengan baik. Pengembangan potensi-potensi wisata tersebut tidak lepas dari partisipasi pihak pengelola sebagai inisiator dalam rangka mewujudkan Desa Wisata Karang Tengah yang diminati para wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, Desa Wisata Karang Tengah menarik untuk dikaji tentang bagaimana sejarah terbentuknya Desa Wisata Karang Tengah dan proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Karang Tengah Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka ditarik rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya desa wisata di Desa Karang Tengah?

2. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata di Desa Karang Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di jelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan sejarah terbentuknya Desa Wisata Karang Tengah.
2. Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Karang Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wacana pemahaman terhadap pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata di Desa Karang Tengah.
- b. Sebagai pengembangan teori atau kajian tentang pengembangan masyarakat.

2. Secara Praktis

a) Bagi masyarakat :

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan serta motivasi kepada masyarakat lokal dalam mengembangkan Desa Wisata Karang Tengah.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi masyarakat umum dalam rangka pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata.

a) Bagi pemerintah :

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta masukan bagi pemerintah untuk mengevaluasi dan memajukan Desa Wisata Karang Tengah.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pemerintah dalam pemberdayaan serta memanfaatkan potensi masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b) Bagi mahasiswa :

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata agar mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rohim tentang “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)*”. Hasil dari studi penelitian tersebut yaitu:¹⁴ Desa Wisata Bejiharjo terbentuk berawal dari gagasan pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta bantuan dari program PNPM Mandiri Pariwisata, kemudian dikelola masyarakat setempat oleh Pokdarwis Dewa Bejo. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewa Bejo adalah dengan menyelenggarakan, a) Pertemuan, b) Pendampingan, c) Bantuan modal sebagai stimulan, d) Pembangunan sarana dan prasarana, e) Pembentukan Pokdarwis Dewa Bejo, f) Kerja bakti dan g) Pemasaran. Pengembangan Desa Wisata Bejiharjo memiliki dampak ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat serta penciptaan lapangan pekerjaan baru. Dengan kata lain “*Demit Jadi Duit*”, Desa Wisata Bejiharjo dengan iconnya Goa Pindul yang menyimpan mitos ternyata membawa berkah terhadap ekonomi masyarakat. Selain itu, ada juga dampak sosial-

¹⁴ Abdur Rohim, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)*”, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

budaya yaitu meliputi peningkatan kualitas SDM, perubahan perilaku masyarakat agraris ke masyarakat pariwisata, pelestarian kebudayaan lokal, dan di sisi lain menimbulkan konflik perebutan pengelolaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Susi Lestari dengan judul “*Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Kembang Arum Sleman)*”. Hasil dari studi tersebut yaitu:¹⁵ bentuk pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kembang Arum memanfaatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan pengembangan desa wisata. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat, masyarakat terlatih untuk berinteraksi dengan orang lain. Dari interaksi tersebut menghasilkan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat, sehingga pengalaman dan pengetahuan masyarakat bertambah. Dengan pemberdayaan yang memanfaatkan partisipasi masyarakat di Desa Wisata Kembang Arum memberikan dampak kepada masyarakat berupa kualitas sumber daya manusia yang semakin membaik. Selain itu, bentuk pemberdayaan di Desa Wisata Kembang Arum adalah adanya sistem bagi hasil bagi masyarakat, apabila ada wisatawan yang berkunjung. Sistem bagi hasil tersebut dilakukan melalui kesepakatan bersama agar tidak terjadi kecemburuan sosial dalam masyarakat Desa Kembang Arum. Walaupun bukan sebagai pendapatan

¹⁵ Susi Lestari, “*Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Kembang Arum Sleman)*”, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2009).

pokok namun hasil dari pendapatan bagi hasil tersebut membantu masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suharno Putro dengan judul “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Dusun Kelor, Kelurahan Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.*” Hasil dari penelitian tersebut yaitu:¹⁶ Desa Wisata Kelor berdiri karena banyak wisatawan yang berkunjung di rumah joglo sejarah. Wisatawan yang berkunjung membuat masyarakat setempat memiliki ide untuk memanfaatkan dan mengelola rumah joglo sejarah sebagai tempat wisata. Selain rumah joglo bersejarah, masyarakat menambahkan kegiatan wisata yaitu permainan jelajah sungai bedhog dan perkebunan salak. Untuk bermalam bagi wisatawan di sediakan saung dua buah, rumah joglo sejarah dan *home stay*. Permainan pendukung Desa Wisata Kelor diantaranya: *flying fox*, merayap di tanah, sat blumbang (menguras kolam), titian kolam, memanjat ban dan lari menginjak ban. Selain permainan tersebut, ada juga permainan tradisional diantaranya: gobak sodor, bentiok, gateng dan kebo-keboan.

Pengelolaan desa wisata di Desa Wisata Kelor memanfaatkan pengelolaannya dengan melibatkan masyarakat setempat mulai dari pembentukan, pelaksanaan hingga pemeliharaan. Dalam pelaksanaan desa wisata memanfaatkan potensi lokal yang sudah ada dan pengelolaannya

¹⁶ Suharno Putro, “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Dusun Kelor, Kelurahan Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman*”, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2010).

memiliki dampak untuk meningkatkan perekonomian. Pengembangan Desa Wisata Kelor tidak lepas dari peran serta masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatannya, seperti halnya: memandu kegiatan wisata, memasak, kerja bakti, penyediaan *home stay*, penyediaan kebun salak, penyediaan kolam ikan dan juga menjaga kebersihan lingkungan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Zaenudin Amrulloh dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB*”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu:¹⁷ adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata dengan memanfaatkan potensi yang terdapat di Dusun Sade tersebut. Adapun potensi yang dimanfaatkan yaitu diantaranya potensi sumber daya manusia seperti kebudayaan dan kearifan lokal. Dan juga potensi yang dimanfaatkan adalah sumber daya alam seperti pertanian, bentuk rumah yang terbuat dari kayu alang-alang, bahan untuk mengelola tenun ikat yang berasal dari sumber daya alam dan pernak-pernik yang terbuat dari kayu dan tanduk kerbau yang dipelihara.

Pemberdayaan masyarakat Dusun Wisata Sade dengan memaksimalkan partisipasi masyarakat untuk bekerjasama dalam pengembangan desa wisata. Kerjasama tersebut yaitu dengan dibentuknya kelompok-kelompok pengrajin seperti kelompok pengrajin tenun ikat,

¹⁷ Zaenudin Amrulloh, “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB*”, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

kelompok pengrajin bahan pernak-pernik dan kelompok pemandu wisata. Dengan adanya kelompok tersebut membangun hubungan antar masyarakat menjadi lebih kuat dan lebih baik. Dengan adanya kelompok-kelompok masyarakat tersebut menghasilkan produksi yang lebih banyak dan lebih baik, dari hal tersebut memberikan pengaruh dengan semakin banyaknya peminat dari hasil produksi kelompok masyarakat Dusun Sade.

Dari keempat penelitian di atas dengan lokasi dan permasalahan yang tidak sama persis dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul**, masih layak untuk diteliti dengan mengkaji ulang permasalahan yang sudah ada dengan lokasi yang berbeda. Penelitian ini lebih difokuskan kepada pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata dengan melihat sejarah terbentuknya Desa Wisata Karang Tengah dan proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Karang Tengah.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan terhadap masyarakat mempunyai berbagai macam aktivitas di dalam prosesnya. Pemberdayaan sendiri memiliki banyak arti dan tujuan, sebab dalam ilmu pengetahuan sosial semua pengetahuan mampu didefinisikan sesuai dengan pandangan dari setiap pemikiran

manusia. Namun untuk memahami, mendefinisikan dan mengetahui proses di dalamnya, memerlukan penelitian dan pengalaman terlebih dahulu, agar apa yang diucapkan dan dituliskan mempunyai arti dengan kualitas yang bisa dibuktikan dalam kenyataan. Supaya mudah dalam memahami, yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut.

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang artinya kekuasaan atau keberdayaan.¹⁸ Selain itu Menurut Parsons yang dikutip dalam buku Edi Suharto, pemberdayaan adalah suatu proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk ikut berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang harus memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan untuk merubah kehidupannya dan mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁹

Sedangkan menurut Ginandjar Kartasmita yang dikutip oleh Harti menyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi

¹⁸ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 58-59.

yang dimiliki dan sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya. Dari pengertian tersebut maka, pemberdayaan memiliki dua kecenderungan yaitu: *Pertama*, kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat atau individu atas pemberdayaan terhadap mereka mampu meningkat atau berdaya. *Kedua*, menekankan kepada proses untuk memberikan stimulasi, dorongan terhadap masyarakat atau individu agar memiliki kemampuan dan juga berani menentukan apa yang menjadi pilihannya.²⁰

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²¹ Selain itu pengertian masyarakat dalam definisi yang lain adalah *community* dan dalam bahasa Indonesia adalah “persahabatan”. Sebagai refleksi dari arti kata persahabatan, Aristoteles mengemukakan bahwa manusia yang hidup bersama di dalam masyarakat, mereka menikmati ikatan yang saling bekerja sama, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan untuk menemukan makna kehidupannya.²²

²⁰ Hartati, “Pemberdayaan Paguyuban Pedagang Prambanan Oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Taman Wisata Candi Prambanan Sleman Yogyakarta”, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 15.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cetakan II, hlm. 564.

²² Tanpa Nama, “Pengertian Masyarakat”, diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/pengertian_masyarakat.pdf, pada tanggal 3 Desember 2014 pukul 17.18 WIB.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang menekankan kepada masyarakat atau sejumlah manusia agar memperoleh keterampilan, pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga menjadikannya mampu memberikan partisipasi aktif, kontrol terhadap proses pembangunan dan mampu mempengaruhi kehidupannya, kehidupan orang lain serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat tersebut.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan merupakan sesuatu hal yang ingin dicapai dari proses pemberdayaan yang telah dilaksanakan sehingga tujuan pemberdayaan merupakan dasar untuk melakukan suatu pemberdayaan. Menurut catatan Ife yang dikutip oleh Miftahul Huda menyatakan bahwa, pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Dari pernyataan tersebut maka pemberdayaan memiliki dua dasar kata kunci, yaitu:²³

²³ Miftahul Huda, “*Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 272-273.

1.) Kekuasaan

Realitas yang terjadi dalam suatu masyarakat antara kelompok satu dengan kelompok lainnya sering terjadi persaingan yang kurang menguntungkan, kelompok masyarakat yang elit memiliki kecenderungan kekuasaan secara absolute. Kekuasaan absolute merupakan kekuasaan seseorang yang dimilikinya untuk mengatur di berbagai macam aspek, sehingga kekuasaan yang dimilikinya merupakan kekuasaan mutlak. Pemegang kekuasaan elit politik yang mengatur jalannya pemerintahan mampu menciptakan relasi yang tidak seimbang. Oleh karena itu, pemberdayaan harus bisa membuka dan mendorong masyarakat untuk mampu mengakses tentang pemerintahan secara lebih luas agar tidak terjadi dominasi dalam sebuah kekuasaan.

2.) Ketidakberuntungan

Lemahnya kekuatan yang dimiliki oleh beberapa kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung atau bahkan tersingkirkan. Sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menjadikan masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural dan personal, menjadi lebih berdaya untuk menghadapi persaingan dalam kekuasaan tersebut.

Jadi, tujuan dari pemberdayaan adalah mengubah masyarakat yang lemah menjadi masyarakat yang kuat supaya mampu membuka akses yang luas dalam hal berbagai macam pengetahuan agar tidak terjadi dominasi dalam sebuah kekuasaan masyarakat. Sehingga pemberdayaan itu dilakukan terhadap masyarakat yang lemah supaya mereka bisa memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan kemandirian dan kehidupan yang lebih baik.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Oleh karena itu dalam proses pemberdayaan masyarakat sebagai “proses menjadi” dibutuhkan waktu yang cukup panjang. Menurut Wrihatnolo yang dikutip oleh Aziz Muslim menjelaskan bahwa proses panjang yang dilalui dalam proses pemberdayaan masyarakat minimal melalui tiga tahapan yaitu proses penyadaran, proses pengkapasitasan dan proses pendayaan. Adapun tiga tahapan proses pemberdayaan dapat dijelaskan sebagai berikut.²⁴

²⁴ Aziz Muslim, “*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*”, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 31.

a. Proses Penyadaran

Sebuah pembebasan bagi masyarakat, baik itu pembebasan dari kemiskinan maupun pembebasan dari keterbelakangan hanya mampu dilakukan jika masyarakat memang telah menyadari dengan realitas yang ada pada dirinya dan dunia sekitarnya. Masyarakat yang tidak demikian, mereka tidak akan mampu mengenali sesuatu keinginan yang akan mereka capai. Sehingga percuma saja memahami masyarakat bahwa mereka harus mampu memahami relitas dirinya dan dunia sekitarnya, sedangkan mereka sendiri belum benar-benar menyadari dengan relitas yang ada. Padahal pemahaman terhadap realitas yang ada pada masyarakat merupakan hal penting baginya dalam membantu mereka untuk terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan.²⁵

Kesadaran menjadi hal yang sangat penting jika masyarakat ingin merubah kehidupannya menjadi lebih baik sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11 sebagai berikut:²⁶

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم (الرعد: ١١)

²⁵ Aziz Muslim, "Metode Pengembangan Masyarakat", (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 11.

²⁶Latief Awaludin, "Ummul Mukminin: Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita", (Jakarta: Wali, 2012), hlm. 250.

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah tidak akan merubah nasib masyarakat apabila masyarakat tidak mempunyai keinginan untuk merubah nasib mereka sendiri. Oleh karena itu, untuk merubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik, maka diperlukan kesadaran masyarakat itu sendiri dalam memahami realitas yang ada pada dirinya dan lingkungan sekitarnya. Proses penyadaran mempunyai arti yakni dimana masyarakat diberi sebuah “pencerahan” dalam arti memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa mereka mampu untuk memiliki “sesuatu” dan bahwasanya mereka mempunyai kemampuan yang luar biasa kalau saja mereka mau mengeksplor dan menggali kemampuan yang ada di dalam dirinya.²⁷

Menurut teori Freire yang dikutip oleh Aziz Muslim menyatakan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan penyadaran kepada masyarakat melalui musyawarah. Musyawarah merupakan proses penyadaran paling awal yang harus dilakukan, sehingga masyarakat mengetahui dan sadar tentang

²⁷Ceptie PLS ngapakz, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pelatihan Life Skill Untuk Menuju Indonesia Mandiri”, diakses dari <http://cheptieplsngapakz.blogspot.com/p/pemberdayaan-masyarakat.html> pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 17.15 WIB.

program yang akan dibicarakan. Dengan adanya musyawarah, masyarakat juga akan tergerak untuk berfikir tentang segala sesuatu yang akan dibicarakan, sehingga masyarakat mempunyai rasa memiliki dengan apa saja yang akan dibicarakan dan apa saja yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam proses penyadaran dibutuhkan musyawarah agar masyarakat paham betul dengan relaita yang ada sehingga apa saja yang dibicarakan di dalam musyawarah betul-betul sesuai dengan kebutuhan mereka.²⁸

Selain itu, menurut teori Jim Ife dan Frank Tesoriero yang menyatakan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu adanya kesadaran masyarakat terhadap apa yang sedang terjadi diluar, karena hal tersebut sama pentingnya dengan kesadaran diri. Masyarakat dituntut untuk menjadi sensitif terhadap perkataan orang lain. Sehingga dalam proses pemberdayaan dibutuhkan proses penyadaran melalui sebuah percakapan yang mampu mempengaruhi masyarakat. Dengan adanya proses penyadaran tersebut, maka masyarakat akan mulai berfikir dan menyadari bahwa program yang ditawarkan merupakan sesuatu hal yang penting untuk mereka.²⁹

²⁸ Aziz Muslim, "*Metodologi Pengembangan Masyarakat*", hlm 14.

²⁹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, "*Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 622.

Selanjutnya, proses penyadaran juga bisa diakibatkan oleh adanya interaksi dunia luar. Sebagaimana teori Suwarsono dan Budiman yang dikutip oleh Aziz Muslim menyatakan bahwa adanya perubahan dipandang sebagai sebuah proses interaksi dengan dunia luar. Artinya kunci utama dari sebuah perubahan adalah adanya interaksi masyarakat dengan dunia luar yang maju. Hubungan dan keterkaitan antara masyarakat berkembang dengan masyarakat yang maju akan memberikan manfaat timbal balik, khususnya bagi masyarakat berkembang. Introduksi pikiran masyarakat maju terhadap masyarakat yang kurang maju akan berakibat perubahan kepada masyarakat yang kurang maju.³⁰

b. Proses Pengkapasitasan

Proses pemberdayaan pada tahap pengkapasitasan dilakukan untuk memberikan daya atau kuasa kepada masyarakat. Kelompok sasaran atau masyarakat harus “mampu” terlebih dahulu sebelum diterjunkan untuk melaksanakan pekerjaan, sehingga mereka harus dilatih terlebih dahulu supaya mereka mempunyai keterampilan dalam melakukan suatu pekerjaan. Proses pengkapasitasan dapat dilakukan dengan melakukan pengkapasitasan manusia. Maksud dari pengkapasitasan manusia adalah memampukan manusia baik

³⁰Aziz Muslim, “*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*”, hlm. 12.

dalam konteks individu maupun kelompok untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan.³¹

Selain itu Menurut Parsons yang dikutip dalam buku Edi Suharto, pemberdayaan adalah suatu proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk ikut berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang harus memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan untuk merubah kehidupannya dan mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.³²

Oleh karena itu, agar masyarakat menjadi cukup kuat dalam menjalankan proses pemberdayaan, maka dibutuhkan kecakapan dan pengetahuan untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik.

c. Proses Pendayaan

Dalam proses pemberdayaan masyarakat juga dilakukan proses pendayaan. Proses pendayaan dilakukan dengan memberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang. Pemberian daya kepada masyarakat disesuaikan dengan kualitas atau kecakapan yang telah dimiliki oleh masyarakat. Untuk itu, pada proses pendayaan prinsip utamanya adalah proses pemberian daya atau kekuasaan dengan

³¹ Aziz Muslim, "*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*", hlm. 32.

³² Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", hlm. 58-59.

diberikan kecakapan sesuai dengan yang menerima. Proses pendayaan dapat dilakukan dengan menjalankan kegiatan system simpan pinjam. Masyarakat yang telah melalui proses penyadaran dan proses pengkapasitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuannya dalam mengelola usaha mereka.³³

2. Tinjauan Tentang Desa Wisata

Pariwisata merupakan lokasi yang sering dijadikan sebagai tempat berlibur bagi para wisatawan. Pariwisata mempunyai bermacam-macam objek wisata, yaitu seperti wisata kuliner, wisata pegunungan, wisata tempat bersejarah, wisata pantai dan lain sebagainya. Selain itu, dari berbagai macam objek wisata tersebut, ada salah satu objek wisata yang tidak kalah menariknya untuk dikunjungi, yaitu desa wisata. Desa wisata merupakan tempat wisata yang lebih mengedepankan pada keunikhan daerah tersebut, sehingga desa wisata bukan hanya sekedar tempat yang digunakan untuk bermain tetapi juga terdapat nilai pembelajaran dan pengalaman.

a. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu wilayah yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur bangunan yang masih tradisional, struktur tata ruang desa serta mempunyai potensi

³³ Aziz Muslim, "Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat", hlm. 33.

untuk dikembangkan sebagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, makanan, minuman, cinderamata, penginapan dan kebutuhan wisata lainnya.³⁴ Untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, harus memiliki tiga syarat, yaitu:³⁵

- 1) Daerah tersebut harus mempunyai “*something to see*”, artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki oleh daerah lain, daerah tersebut harus mempunyai daya tarik khusus.
- 2) Daerah tersebut harus tersedia “*something to do*”, artinya di daerah tersebut di samping banyak yang dilihat, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
- 3) Daerah tersebut harus ada “*something to buy*”, artinya di tempat itu harus ada tempat untuk dapat berbelanja, terutama *souvenir* kerajinan masyarakat setempat sebagai kenang-kenangan, di samping itu perlu juga disediakan tempat penukaran uang asing dan telekomunikasi.

³⁴ Agus muriawan putra, “*Konsep Desa Wisata*”, <https://www.google.co.id/search?q=pemberdayaan+masyarakat+;+pola+top+down+dan+bottom+up&biw=1366&bih=667&source=lnms&sa=X&ei=DEaFVLT1C8e2uQSIzoCYBw&ved=0CAUQAUoAA&dpr=1#q=devinisi+desa+wisata>, diakses pada tanggal 8 Desember 2014 pukul 13.47 WIB.

³⁵ *Ibid.*,

Sedangkan menurut Wiendu Nuryanti yang dikutip dari Jurnal yang ditulis oleh Gamar Edwin menyatakan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk intergrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.³⁶

Jadi dari beberapa pengertian tentang desa wisata dapat disimpulkan bahwa desa wisata merupakan sebuah kegiatan yang didasarkan pada keaslian nuansa pedesaan dengan memanfaatkan potensi-potensi dan sumber daya lokal yang ada di daerah tersebut.

b. Tujuan Pembentukan Desa Wisata

Keberadaan desa wisata di suatu daerah pasti akan menimbulkan dampak positif bagi masyarakat yang menjalankan kegiatan pariwisata tersebut, sehingga pembentukan desa wisata diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dalam pasal 4 undang-undang nomor 10 tahun 2009 menguraikan beberapa hal tentang pembangunan pariwisata yakni bahwa pembangunan pariwisata bertujuan untuk:³⁷

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

³⁶ Gamar Edwin, “Studi Tentang Pembentukan Desa Sentulang Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau”, eJournal Pemerintahan Integratif yang diakses dari http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2015/03/artikel_ejournal_vol%203_No%201_152-163%20%28Gamar%20Edwin%29%20%2803-22-15-09-42-39%29.pdf pada tanggal 31 Mei 2015 pukul 14.17 WIB.

³⁷ *Ibid.*,

- 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- 3) Menghapus kemiskinan.
- 4) Mengatasi pengangguran.
- 5) Melestarikan alam dan lingkungan hidup.
- 6) Memajukan kebudayaan.
- 7) Mengangkat citra bangsa.
- 8) Memupuk rasa cinta tanah air.
- 9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa.

Adapun menurut Gumelar S. Sastrayuda menyatakan bahwa tujuan pembentukan kawasan desa wisata adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat.
- 2) Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya.
- 3) Mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya dan agar mereka mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.

³⁸ Gumelar S. Sastrayuda, "*Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata*", diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MTKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_DESA_WISATA.pdf pada tanggal 4 Juni 2015 pukul 13.51 WIB.

- 4) Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat.
- 5) Mengembangkan produk desa wisata.

Sedangkan menurut Priasukmana yang dikutip dari Jurnal Gamar Edwin menjelaskan bahwa pembentukan desa wisata bertujuan untuk:³⁹

- 1) Mendukung program pemerintah dalam mewujudkan pembangunan pariwisata dengan menyediakan obyek wisata yang alternatif.
- 2) Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitar.
- 3) Memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk desa sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan demikian akan terjadi pemerataan pembangunan ekonomi desa.
- 4) Mendorong masyarakat kota yang relatif memiliki tingkat perekonomian yang mapan agar dapat berkunjung ke desa untuk berwisata (ruralisasi).
- 5) Menumbuhkan rasa bangga bagi masyarakat desa untuk tetap tinggal di desanya serta mengurangi tingkat urbanisasi.

³⁹ Gamar Edwin, “*Studi Tentang Pembentukan Desa Sentulang Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau*”, eJournal Pemerintahan Integratif yang diakses dari http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2015/03/artikel_ejournal_vol%203_No%201_152-163%20%28Gamar%20Edwin%29%20%2803-22-15-09-42-39%29.pdf pada tanggal 31 Mei 2015 pukul 14.17 WIB.

- 6) Mempercepat pembauran antara orang-orang non-pribumi dengan orang pribumi.
- 7) Memperkokoh persatuan bangsa sehingga bisa mengatasi disintegrasi.

Dari beberapa tujuan di atas secara garis besar bahwa pembentukan desa wisata bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah mereka sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang dapat berguna bagi masyarakat itu sendiri.

c. Syarat-Syarat Pembentukan Desa Wisata

Dalam pembentukan desa wisata setidaknya memiliki syarat-syarat yang perlu dipenuhi untuk membentuk sebuah desa wisata. Karena desa-desa yang bisa dikembangkan dalam program desa wisata pastinya akan memberikan contoh yang baik bagi desa lainnya. Adapun syarat-syarat pembentukan desa wisata yang dikutip dari jurnal Gamar Edwin adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Aksesibilitas yang baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi. Aksesibilitas

⁴⁰ Gamar Edwin, “*Studi Tentang Pembentukan Desa Sentulang Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau*”, eJournal Pemerintahan Integratif yang diakses dari http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2015/03/artikel_ejournal_vol%203_No%201_152-163%20%28Gamar%20Edwin%29%20%2803-22-15-09-42-39%29.pdf pada tanggal 31 Mei 2015 pukul 14.17 WIB.

sendiri mempunyai arti yaitu tingkat kemudahan untuk mencapai suatu tujuan lokasi dan yang menjadi ukurannya adalah jarak, waktu tempuh, kelengkapan dan kualitas dari fasilitas yang tersedia.⁴¹ Menurut Mill yang menyatakan bahwa “*accessibilities of tourist destination*”. Artinya bahwa aksesibilitas merupakan sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.⁴² Jadi aksesibilitas yang baik di suatu daerah yang menjadi tujuan wisata adalah dengan memiliki akses jalan yang baik sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan yang akan berkunjung ke daerah tersebut.

- 2) Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan serta para wisatawan yang datang ke desanya.
- 4) Keamanan di desa tersebut terjamin.

⁴¹ Athi' Allah, “Aksesibilitas”, diakses dari <http://athidanalyst.blogspot.com/2011/07/aksesibilitas.html> pada tanggal 4 Juni 2015 pukul 14.35 WIB.

⁴² Tanpa Nama, yang diakses dari https://www.academia.edu/8143225/Aksesibilitas_Pariwisata pada tanggal 4 Juni 2015 pukul 14.17 WIB.

- 5) Tersedia akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai.
- 6) Beriklim sejuk atau dingin.
- 7) Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Karang Tengah, Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Alasan pemilihannya:

a. Secara Umum

- 1) Desa Wisata Karang Tengah merupakan salah satu objek wisata di Yogyakarta yang diminati oleh wisatawan lokal dan mancanegara.
- 2) Desa Wisata Karang Tengah memiliki kegiatan pemberdayaan yang mampu memberikan pendapatan ekonomi kepada masyarakat setempat.

b. Secara Khusus

- 1) Desa Wisata Karang Tengah merupakan sentra pembudidayaan ulat sutra di Kabupaten Bantul.
- 2) Desa Wisata Karang Tengah merupakan desa wisata yang melakukan pemberdayaan melalui potensi-potensi yang ada di Desa Karang Tengah.

- 3) Desa Wisata Karang Tengah melakukan pelestarian seni dan budaya tradisional yang sudah ditinggalkan dan dilupakan oleh masyarakat pada umumnya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan ini dapat mengungkap berbagai kegiatan di tempat penelitian secara menyeluruh, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴³ Selain itu, dalam pendekatan ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka serta berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.⁴⁴ Sehingga penulis memilih penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Moleong subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁵ Untuk menentukan subjek penelitian, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, yaitu orang yang

⁴³Basrowi dan Suwandi, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 22.

⁴⁴ Ahmad Tanzeh, *"Metodologi Penelitian Praktis"*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 71.

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, hlm. 188.

sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, orang yang terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang yang sedang diteliti dan orang yang mempunyai waktu cukup untuk dimintai informasi terkait dengan kajian yang diteliti.⁴⁶ Dari persyaratan tersebut maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Catur Makaryo.

4. Dimensi Penelitian

Dimensi penelitian merupakan operasional dari variable atau faktor-faktor yang dikaji dalam penelitian dan dapat dipergunakan untuk memberikan arahan bagi pengukurnya. Dimensi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang faktor-faktor sebagai berikut:

a. Sejarah Terbentuknya Desa Wisata Karang Tengah

Setiap pembentukan desa wisata yang ada di Indonesia pastinya mempunyai sejarah yang berbeda-beda. Berdirinya sebuah desa wisata di suatu daerah tidaklah dilalui dengan cara yang instan. Semuanya dilakukan dengan melalui proses yang cukup panjang dan akhirnya dapat terbentuk desa wisata. Dalam proses pembentukan desa wisata terdapat syarat-syarat yang dapat menunjang terbentuknya desa wisata. Menurut Gamar Edwin yang dikutip dalam jurnalnya menyebutkan

⁴⁶ *Ibid.*,

bahwa syarat-syarat pembentukan desa wisata adalah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- 2) Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
- 4) Keamanan di desa tersebut terjamin.
- 5) Tersedianya akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai.
- 6) Beriklim sejuk atau dingin.
- 7) Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

⁴⁷ Gamar Edwin, “*Studi Tentang Pembentukan Desa Sentulang Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau*”, eJournal Pemerintahan Integratif yang diakses dari http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2015/03/artikel_ejournal_vol%203_No%201_152-163%20%28Gamar%20Edwin%29%20%2803-22-15-09-42-39%29.pdf pada tanggal 31 Mei 2015 pukul 14.17 WIB.

b. Proses Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Karang Tengah

Pada hakikatnya proses pemberdayaan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan, wawasan, kemandirian dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan ini juga tidak dapat dilakukan secara singkat tetapi proses tersebut memerlukan waktu yang cukup panjang agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Wrihatnolo yang dikutip oleh Aziz Muslim menjelaskan bahwa proses panjang yang dilalui dalam proses pemberdayaan masyarakat minimal melalui tiga tahapan yaitu proses penyadaran, proses pengkapasitasan dan proses pendayaan. Adapun tiga tahapan proses pemberdayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁸

1). Proses Penyadaran

Proses penyadaran mempunyai arti yakni dimana masyarakat diberi sebuah “pencerahan” dalam arti memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa mereka mampu untuk memiliki “sesuatu” dan bahwasanya mereka mempunyai kemampuan yang luar biasa kalau saja mereka mau mengeksplor

⁴⁸ Aziz Muslim, “*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*”, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 31.

dan menggali kemampuan yang ada di dalam dirinya.⁴⁹ Adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk menyadarkan masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Dalam proses penyadaran kepada masyarakat, langkah awal yang perlu dilakukan adalah musyawarah. Menurut teori Freire yang dikutip oleh Aziz Muslim menyatakan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan penyadaran kepada masyarakat melalui musyawarah. Musyawarah merupakan proses penyadaran paling awal yang harus dilakukan, sehingga masyarakat mengetahui dan sadar tentang program yang akan dibicarakan.⁵⁰
- b) Adanya program pemberdayaan masyarakat juga dilakukan proses penyadaran kepada masyarakat lokal tempat program pemberdayaan itu dijalankan. Maka untuk memberikan informasi kepada masyarakat dibutuhkan sosialisasi Menurut teori Jim Ife dan Frank Tesoriero yang menyatakan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu adanya kesadaran masyarakat terhadap apa yang sedang terjadi diluar,

⁴⁹Ceptie PLS ngapakz, "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pelatihan Life Skill Untuk Menuju Indonesia Mandiri*", diakses dari <http://cheptieplsngapakz.blogspot.com/p/pemberdayaan-masyarakat.html> pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 17.15 WIB.

⁵⁰ Aziz Muslim, "*Metode Pengembangan Masyarakat*", (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 14.

karena hal tersebut sama pentingnya dengan kesadaran diri. Masyarakat dituntut untuk menjadi sensitif terhadap perkataan orang lain. Sehingga dalam proses pemberdayaan dibutuhkan proses penyadaran melalui sebuah percakapan yang mampu mempengaruhi masyarakat.⁵¹

- c) Keberadaan masyarakat atau wilayah yang telah maju sangat mendukung untuk dijadikan sebagai tempat kunjungan atau studi banding oleh mereka yang akan mengembangkan potensi dirinya atau wilayahnya. Menurut teori Suwarsono dan Budiman yang dikutip oleh Aziz Muslim menyatakan bahwa adanya perubahan dipandang sebagai sebuah proses interaksi dengan dunia luar. Artinya kunci utama dari sebuah perubahan adalah adanya interaksi masyarakat dengan dunia luar yang maju.⁵²

2). Proses Pengapatisan

Proses pemberdayaan pada tahap pengapatisan dilakukan untuk memberikan daya atau kuasa kepada masyarakat. Kelompok sasaran atau masyarakat harus “mampu” terlebih dahulu sebelum diterjunkan untuk melaksanakan pekerjaan, sehingga mereka harus dilatih terlebih dahulu supaya mereka mempunyai keterampilan

⁵¹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, “*Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 622.

⁵² Aziz Muslim, “*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*”, hlm. 12.

dalam melakukan suatu pekerjaan. Proses pengkapasitasan dapat dilakukan dengan melakukan pengkapasitasan manusia. Maksud dari pengkapasitasan manusia adalah memampukan manusia baik dalam konteks individu maupun kelompok untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan.⁵³

3). Proses Pendayaan

Proses pendayaan dilakukan dengan memberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang. Pemberian daya kepada masyarakat disesuaikan dengan kualitas atau kecakapan yang telah dimiliki oleh masyarakat. Untuk itu, pada proses pendayaan prinsip utamanya adalah proses pemberian daya atau kekuasaan kepada masyarakat sesuai dengan kecakapan yang dimiliki oleh penerima daya. Proses pendayaan dapat dilakukan dengan menjalankan system kredit.⁵⁴

⁵³ Aziz Muslim, “*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*”, hlm. 32.

⁵⁴ Aziz Muslim, “*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*”, hlm. 33.

5. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data dan Sumber Data Penelitian

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Sejarah terbentuknya desa wisata	Syarat-syarat pembentukan desa wisata: 1. Aksesibilitas baik 2. Memiliki obyek-obyek yang menarik 3. Adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa setempat 4. Keamanan terjamin 5. Tersedianya akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai 6. Beriklim sejuk atau dingin 7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pemerintah Desa Karang Tengah, Ketua Pokdarwis dan Anggota Pengurus Pokdarwis
2	Proses pemberdayaan masyarakat	1. Proses penyadaran 2. Proses pengkapasitasan 3. Proses pendayaan	Wawancara dan dokumentasi	Ketua Pokdarwi, anggota Pokdarwis dan Masyarakat Setempat

6. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini, penulis memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya, berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya, penulis dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap. Dari sampel yang dipilih makin lama makin terarah dengan fokus yang diteliti dan sampel telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh, artinya sampel tidak memberikan tambahan informasi baru yang berarti.⁵⁵ Seperti, penulis mewawancarai Bapak Sogianto selaku ketua Pokdarwis terkait dengan kegiatan desa wisata sekaligus meminta beliau untuk menunjukkan tokoh desa lainnya yang dapat memberikan keterangan terkait sejarah Desa Wisata Karang Tengah dan proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Karang Tengah dan beliau menunjuk Bapak Pargianto selaku Kesra Desa Karang Tengah.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang pertama adalah wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data

⁵⁵ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 54-55.

dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Alasan penulis memilih teknik wawancara karena data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.⁵⁶ Sehingga perlu untuk membuat pedoman wawancara sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini diajukan untuk beberapa informan seperti Pemerintah Desa Karang Tengah, Pengelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Catur Makaryo dan Pengurus Koperasi Catur Makaryo.

Kedua, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Alasan penulis memilih teknik observasi karena data yang diperoleh lebih dapat dipercaya sebab dilakukan atas pengamatan sendiri. Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melihat berbagai macam fasilitas yang dimiliki oleh Desa Wisata Karang Tengah. Jenis observasi yang digunakan penulis adalah observasi terfokus yang merupakan salah satu

⁵⁶ Ahmad Tanzeh, "*Metodologi Penelitian Praktis*", hlm. 89.

jenis pengamatan secara cukup spesifik mengarah kepada rumusan masalah.⁵⁷

Ketiga teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data atau catatan laporan yang sudah tersedia seperti melihat dokumen-dokumen resmi yaitu catatan-catatan, arsip serta buku-buku peraturan yang ada.⁵⁸ Kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah pengumpulan arsip, data-data anggota, serta buku-buku resmi yang berkaitan dengan penelitian penulis.

8. Teknik Validitas Data

Penelitian ini supaya dapat mengetahui keabsahan datanya, maka perlu untuk melakukan kegiatan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. *Pertama*, Triangulasi sumber adalah suatu teknik pengecekan data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.⁵⁹ *Kedua*, triangulasi metode adalah pengumpulan data yang sama namun dengan metode yang

⁵⁷Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", hlm. 99.

⁵⁸Ibid, hlm. 92.

⁵⁹Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 269.

berbeda. Dalam hal ini triangulasi metode lebih menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data dengan cara yang berbeda.⁶⁰

9. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengatur atau mengurutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁶¹ Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yaitu:⁶² reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan kegiatan proses pemilihan data kasar yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan, selanjutnya dilakukan proses peringkasan dan pengkodean. Penyajian data adalah menyajikan berbagai informasi berupa teks narasi serta bagan yang sudah disusun, agar mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Sedangkan penarikan kesimpulan adalah menarik kesimpulan dari penyajian data yang sudah dilakukan untuk mencari arti, kategori-kategori serta menyusun proposisi untuk menarik kesimpulan.

⁶⁰ Sutopo, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*", hlm. 93-98.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 95.

⁶² Miles dan Matthew B, "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*", (Yogyakarta: UIN Press, 1992), hlm. 16-19.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan penfamatan di lapangan mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, sebagaimana yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Wisata Karang Tengah dilatar belakangi oleh pembagian lahan di bukit Sultan *Ground* dan kemudian membentuk Kelompok Tani Catur Makaryo yang berfungsi untuk mengkoordinir pengelolaan lahan di bukit Sultan *Ground*. Setelah adanya pembentukan Kelompok Tani Catu Makaryo barulah bank BNI masuk untuk menjadi mitra di Desa Karang Tengah karena pada waktu itu permodalan di Koperasi Catur Makaryo kurang memadai. Dengan adanya proses tersebut barulah ada pemikiran-pemikiran untuk mencanangkan Desa Karang Tengah sebagai tempat wisata. Sehingga pada tahun 2010 Desa Karang Tengah telah diresmikan sebagai desa wisata oleh Pemerintah Desa Karang Tengah. Untuk syarat-syarat pembentukan desa wisata yang ada di Desa Wisata Karang Tengah juga sudah cukup memadai seperti aksesibilitas yang baik, obyek wisata yang lengkap, mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa, akomodasi dan tenaga yang cukup memadai serta berhubungan dengan desa wisata lain yang sudah terkenal.
2. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata di Kelurahan Karang Tengah yaitu mencakup proses penyadaran, proses pengkapasitasan dan proses pendayaan. Proses penyadaran yang dilakukan oleh pengelola desa wisata yakni meliputi

musyawarah warga, sosialisasi dan kunjungan atau study banding. Namun dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pengelola Desa Wisata Karang Tengah belum bisa mensosialisasikannya ke seluruh masyarakat Desa Karang Tengah, sehingga kesadaran masyarakat untuk terlibat aktif di dalam kegiatan desa wisata masih kurang. Proses pengkapasitasan merupakan tahapan yang memberikan keterampilan kepada masyarakat yakni dengan mengikuti pelatihan *home stay*, pelatihan bahasa asing, pelatihan motif dan desain kerajinan serta pelatihan cinderamata. Proses pendayaan yaitu masyarakat diberikan daya berupa modal untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan kecakapan yang dimiliki. Modal tersebut didapatkan dari pinjaman di Koperasi Catur Makaryo yang bekerjasama oleh bank BNI Yogyakarta.

B. SARAN-SARAN

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas, penulis dapat memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa wisata Karang Tengah kedepannya bisa menjadi lebih baik dan semakin meningkat. Adapun saran-saran dari penulis untuk kemajuan kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa wisata Karang Tengah adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya Pokdarwis Catur Makaryo lebih giat lagi dalam mensosialisasikan Desa Wisata Karang Tengah kepada masyarakat, supaya kesadaran masyarakat dapat merata. Sehingga diharapkan dengan meratanya kesadaran masyarakat di Desa Karang Tengah akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan desa wisata dan dapat memperlancar semua aktivitas yang berkaitan dengan Desa Wisata Karang Tengah.

2. Kepada Dinas Budaya dan Pariwisata, Pemerintah Desa Karang Tengah dan Pokdarwis Catur Makaryo diharapkan lebih giat lagi untuk mempromosikan Desa Wisata Karang Tengah agar lebih banyak pengunjung yang datang ke lokasi tersebut, Baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan asing.
3. Kalangan masyarakat, baik yang ada di sekitar lokasi desa wisata maupun pengunjung di diharapkan bisa sama-sama menjaga dan merawat fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak pengelola desa wisata, sehingga fasilitas yang telah diberikan dapat terjaga dengan baik dan tidak cepat rusak.
4. Penulis merekomendasikan kepada pengelola desa wisata agar dapat menjalankan kembali website yang sudah lama tidak aktif. Karena dengan adanya website maka akan mempermudah masyarakat untuk mengetahui secara lebih rinci terkait dengan keberadaan Desa Wisata Karang Tengah di dunia online. Sehingga dengan adanya promosi wisata melalui dunia online juga akan menambah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Karang Tengah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Argyo Demartoto Dkk, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009.
- Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Aziz Muslim, *Metode Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Cetakan II, 1989.
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Amelia, 2003.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Hartati, *Pemberdayaan Paguyuban Pedagang Prambanan Oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan Dan Ratu Boko Taman Wisata Candi Prambanan Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Janet M. Ruani, *Dasar-Dasar Metode Penelitian: Panduan Riset Ilmu Sosial*, Bandung, Nusa Media, 2013.
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Miles dan Matthew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Yogyakarta: UIN Press, 2011.

- Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata (Introduksi, Informasi Dan Impllementasi)*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008.
- Rima Tita Drastiana, *Respon Masyarakat Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten Terhadap Pengembangan Pariwisata Rowo Jombor*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Sadu Wasistiono, *Kapita Selekta Menejemen Pemerintahan Daerah*. Bandung: Alqaprint, 2001.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitat*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharno Putro, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Dusun Kelor, Kelurahan Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Susi Lestari, *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Kembang Arum Sleman)*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Social Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Violetta Simatupang, *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia (Brdasarkan General Agreement On Trade In Services/WTO Dikaitkan Dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata)*, Bandung: PT. Alumni, 2009.
- Zaenudin Amrulloh, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Internet

Agus Muriawan Putra, *Konsep Desa Wisata*,

<https://www.google.co.id/search?q=pemberdayaan+masyarakat+:+pola+top+down+dan+bottom+up&biw=1366&bih=667&source=lnms&sa=X&ei=DEaFVLT1C8e2uQSIzoCYBw>

- [&ved=0CAUQ_AUoAA&dpr=1#q=devinisi+desa+wisata](#), diakses pada tanggal 8 Desember 2014 pukul 13.47 WIB.
- Athi' Illah, "Aksesibilitas", diakses dari <http://athidanalyst.blogspot.com/2011/07/aksesibilitas.html> pada tanggal 4 Juni 2015 pukul 14.35 WIB.
- BPS, *Tingkat Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta September 2013 Sebesar 15.03 %*, <Http://Yogyakarta.Bps.Go.Id/Download/BRS/2014/Januari/5.%20BRS%20DIY%20No.%2005%20-%202%20Januari%202014%20-%20Kemiskinan%20Sept%202013.Pdf> , Diakses Pada Tanggal 15 Oktober 2014 Pukul 10.39 WIB.
- BPS, *Tingkat Kemiskinan di Indonesia*, <Http://Www.Voaindonesia.Com/Content/Bps-Tingkat-Keliskinan-Indonesia-Menurun/1948483.Html>, Diakses Pada Tanggal 15 Oktober 2014 Pukul 10.26 WIB.
- Ceptie PLS ngapakz, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pelatihan Life Skill Untuk Menuju Indonesia Mandiri", diakses dari <http://cheptieplsngapakz.blogspot.com/p/pemberdayaan-masyarakat.html> pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 17.15 WIB.
- Gamar Edwin, "Studi Tentang Pembentukan Desa Sentulang Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Kabupaten Malinau", eJournal Pemerintahan Integratif yang diakses dari http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2015/03/artikel_ejournal_vol%203_No%201_152-163%20%28Gamar%20Edwin%29%20%2803-22-15-09-42-39%29.pdf pada tanggal 31 Mei 2015 pukul 14.17 WIB.
- Gumelar S. Sastrayuda, "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata", diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_DESA_WISATA.pdf pada tanggal 4 Juni 2015 pukul 13.51 WIB.
- Soemarno, *Desa Wisata*, http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0CDsQFjAF&url=http%3A%2F%2Fmarno.lecture.ub.ac.id%2Ffiles%2F2012%2F01%2FDesa-wisata.doc&ei=6yi_VIXjCcG3mAX6_YHgCA&usg=AFQjCNEbJddy6ZM6QiuWzjTL80Pp5cemaA&bvm=bv.83829542,d.dGY , diakses pada tanggal 21 Januari pukul 11.20 WIB.

Tanpa Nama, *Pengertian Masyarakat*, diakses dari

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/pengertian_masyarakat.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/pengertian_masyarakat.pdf), pada tanggal 3 Desember 2014 pukul 17.18 WIB.

Tanpa Nama, yang diakses dari [https://www.academia.edu/8143225/Aksesibilitas Pariwisata](https://www.academia.edu/8143225/Aksesibilitas_Pariwisata) pada tanggal 4 Juni 2015 pukul 14.17 WIB.

Tri Agus Yogawasista, *Desa Wisata Karang Tengah Bantul Yogyakarta*,

<http://gpswisataindonesia.blogspot.com/2013/09/desa-wisata-karangtengah-bantul.html> , diakses pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 12.58 WIB.



LAMPIRAN

A. Potensi Desa Wisata Karang Tengah

1. Potensi Alam



2. Potensi Kerajinan

a. Kerajinan Keris



b. Kerajinan batik



c. Kerajinan bubut



d. Kerajinan kokon (kepompong ulat sutra)



B. Fasilitas Desa Wisata Karang Tengah

1. Sekretariat desa wisata karang tengah



2. Akses jalan



3. Papa nama atau penunjuk arah



4. Home stay



5. Show room



6. Di area perbukitan



C. Pengunjung



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pemerintah Desa Karang Tengah

1. Bagaimana asal-usul nama Desa Karang Tengah?
2. Tahun berapa Desa Karang Tengah berdiri?
3. Bagaimana kondisi geografis Desa Karang Tengah?
4. Apa saja batas wilayah Desa Karang Tengah?
5. Berapakah jarak tempuh dari Desa Karang Tengah menuju Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul dan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
6. Berapa ketinggian tanah di Desa Karang Tengah?
7. Bagaimana dengan suhu udara di Desa Karang Tengah?
8. Bagaimana dengan tekstur tanah di Desa Karang Tengah?
9. Bagaimana kondisi sosial kemasayarakatan di Desa Karang Tengah?

B. Pengelola Desa Wisata Karang Tengah (Pokdarwis Catur Makaryo)

1. Apa yang menjadi daya tarik di Desa Wisata Karang Tengah?
2. Apa saja potensi yang ada di Desa Wisata Karang Tengah?
3. Tahun berapa Desa Wisata Karang Tengah didirikan?
4. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Wisata Karang Tengah?
5. Siapakah yang menjadi pelopor berdirinya Desa Wisata Karang Tengah?
6. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pembentukan Desa Wisata Karang Tengah?
7. Bagaimana proses pengesahan Desa Wisata Karang Tengah?
8. Siapa saja pihak yang mendukung perintisan Desa Wisata Karang Tengah?
9. Siapa yang terlibat dalam kepengurusan Desa Wisata Karang Tengah?
10. Desa Wisata Karang Tengah mencakup berapa dusun?
11. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah adanya desa wisata?
12. Bagaimana tahapan proses penyadaran yang dilakukan oleh pengelola desa wisata kepada masyarakat Desa Karang Tengah?
13. Apakah pengelola desa wisata pernah mengadakan pelatihan? kalau pernah, jenis pelatihan apa saja yang pernah dilakukan?
14. Apakah ada organisasi di Desa Karang Tengah yang dapat memberikan modal bagi masyarakat yang mempunyai usaha?
15. Apa saja kegiatan di Desa Wisata Karang Tengah?
16. Bagaimana cara mempromosikan Desa Wisata Karang Tengah?
17. Bagaimana prosentase kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Karang Tengah?
18. Bagaimana struktur kerja organisasi Pokdarwis Desa Wisata Karang Tengah?
19. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan Desa Wisata Karang Tengah?
20. Bagaimana dengan keadaan akses jalan yang ada di Desa Wisata Karang Tengah?

21. Bagaimana dengan keamanan di Desa Wisata Karang Tengah?
22. Bagaimana dengan keadaan suhu udara di Desa Wisata Karang Tengah?
23. Apakah Desa Wisata Karang Tengah berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah terkenal?

C. Pengurus Koperasi Catur Makaryo

1. Apakah tujuan didirikannya Koperasi Catur Makaryo?
2. Sejak kapan didirikannya Koperasi Catur Makaryo?
3. Menurut anda apakah pengertian koperasi itu?
4. Apa saja persyaratan menjadi anggota Koperasi Catur Makaryo?
5. Apakah yang dimaksud dengan pinjaman pokok?
6. Apakah yang dimaksud dengan pinjaman wajib?
7. Apakah yang dimaksud dengan simpanan sukarela?
8. Bagaimana cara meminjam uang di Koperasi Catur Makaryo?
9. Apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk meminjam uang di Koperasi Catur Makaryo?
10. Apakah ada batasan peminjaman untuk masyarakat yang akan meminjam uang di Koperasi Catur Makaryo?
11. Bagaimana cara mengangsurnya?
12. Apakah peminjaman uang hanya dilakukan bagi masyarakat yang mempunyai usaha saja?
13. Apakah ada kendala dalam pengangsuran?
14. Menurut anda, apakah dengan adanya Koperasi Catur Makaryo dapat mengembangkan usaha masyarakat?

D. Pengrajin

1. Produk apa yang anda jual?
2. Tahun berapa usaha anda didirikan?
3. Berapa orang yang mempunyai produk yang sama dengan produk yang anda buat?
4. Bagaimana anda memasarkan produk anda?
5. Adakah kendala yang anda rasakan selama menjalankan usaha tersebut?
6. Bagaimana peran Pokdarwis terhadap produk yang anda buat?

**STRUKTUR PENGURUS KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
CATUR MAKARYO, DESA WISATA KARANG TENGAH**

- a. Pelindung : Warsiyanto
- b. Penasehat : 1.) Jumani
2.) Pargiyanto
- c. Ketua : 1.) H. Sogianto
2.) Giatno
- d. Sekretaris : 1.) Hanik Setya Ningsih
2.) Bahroni
3.) Surawi
- e. Bendahara : 1.) Juwahir
2.) Sardan
- f. Seksi-Seksi :
 - 1.) Seksi Budidaya Tanaman
 - a.) Harto Wiyadi
 - b.) Tugiman
 - c.) Supardi
 - 2.) Seksi Pengendalian Hama
 - a.) Wiyono
 - b.) Muhadi
 - c.) Ngajiono
 - 3.) Seksi Pemasaran
 - a.) Barowi
 - b.) Mujari Martoyo
 - c.) Suhardopo
 - d.) Jumadi
 - 4.) Seksi Show Room
 - a.) Jazimah
 - b.) Ahmadi
 - c.) Nuriyah
 - 5.) Seksi Pemandu Wisata dan Home Stay
 - a.) Sriyantono
 - b.) Zawawi
 - 6.) Seksi Kesenian dan Atraksi
 - a.) Setu Mulyadi
 - b.) Hudi Wiyarno
 - c.) Harno Wiyarjo
 - 7.) Seksi Kerajinan
 - a.) Mujilah
 - b.) Catur Sunaryo
 - c.) Badarudin